



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DAN PELAPORAN PADA KOPERASI KPRI RUKUN KENDAL

Tri Novita Wahyuni^a, Dendy Kurniawan^{b*}, Yusuf Akhmadi^c

^a Fakultas Studi Vokasi, trinovita5657@gmail.com, Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Semarang Jawa Tengah

^b Fakultas Studi Akademik, dendy@stekom.ac.id, Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Semarang Jawa Tengah

^c Koperasi KPRI Rukun Kendal, Jawa Tengah

*Korespondensi

ABSTRACT

One of the main problems faced in the management of cooperatives in Indonesia today is the level of competence of human resources within the cooperative, and the level of financial competence in the sustainability of cooperatives is one of the few parts of human resource competence in cooperative development that needs to be considered. Theoretical and practical understanding of cooperative managers regarding the recording and reporting of cooperative finances in accordance with accounting standards is carried out in this community service. The method used is called Participatory Action Research, and involves eight steps. Feedback from the community shows that after a period of intensive outreach by the community outreach team, KPRI Rukun Kendal can conduct consultations and business exchanges in accordance with the Micro, Small, and Medium Enterprise Exchange Standards. The assistance provided by the community service team to the KPRI Rukun Kendal cooperative managers is ongoing. Although community service activities have been completed, the evaluation and follow-up of the evaluation results

Keywords: *management, reporting, cooperatives*

Abstrak

Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi di Indonesia saat ini adalah tingkat kompetensi sumber daya manusia yang ada didalam internal koperasi, dan tingkat kompetensi keuangan dalam keberlanjutan koperasi merupakan salah satu dari sedikit bagian kompetensi sumber daya manusia dalam pengembangan koperasi yang perlu dipertimbangkan. Pemahaman teori dan praktis kepada pengelola koperasi terkait pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi yang sesuai standar akuntansi dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Metode yang digunakan disebut Penelitian Aksi Partisipatif, dan melibatkan delapan langkah. Umpan balik dari masyarakat menunjukkan bahwa setelah periode penjangkauan intensif oleh tim penjangkauan masyarakat, KPRI Rukun Kendal dapat melakukan konsultasi dan pertukaran bisnis sesuai dengan Standar Pertukaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada pengelola koperasi KPRI Rukun Kendal sifatnya berkelanjutan. Meskipun kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilaksanakan tetapi evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi

Kata Kunci: *pengelolaan, pelaporan, koperasi*

1. PENDAHULUAN

Koperasi KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian lokal, terutama dalam mendukung kesejahteraan anggotanya, yaitu pegawai negeri sipil. Koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai produk dan layanan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang memperkuat solidaritas dan kerjasama di kalangan anggotanya.

Namun, meskipun koperasi KPRI memiliki potensi besar dalam memberikan manfaat ekonomi dan sosial, pengelolaan dan pelaporannya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini mencakup keterbatasan dalam pemahaman tentang prinsip-prinsip pengelolaan koperasi, kurangnya keterampilan dalam pelaporan keuangan yang akurat, serta kesulitan dalam memenuhi regulasi dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan badan pengawas koperasi.

Pentingnya pendampingan dalam pengelolaan dan pelaporan koperasi KPRI menjadi semakin jelas mengingat peran vital koperasi dalam memberdayakan anggotanya dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal. Pendampingan yang efektif dapat membantu koperasi KPRI untuk mengoptimalkan kinerjanya, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan adanya dukungan dan bimbingan dalam aspek-aspek ini, koperasi KPRI diharapkan dapat mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien, mengembangkan program-program yang lebih inovatif, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya pendampingan dalam pengelolaan dan pelaporan pada koperasi KPRI, serta menganalisis berbagai strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan koperasi yang lebih efektif dan berdaya saing. Pendampingan ini tidak hanya akan memberikan keuntungan bagi koperasi itu sendiri, tetapi juga bagi komunitas yang lebih luas yang mereka layani.

Pendampingan pencatatan keuangan koperasi yang dilakukan oleh (Mutiarni, Utomo, dan Zuhroh 2017) juga mengatakan bahwa koperasi yang didampingi segera tidak bisa melakukan pencatatan dan menyajikan laporan keuangan yang struktur agar pengurus masih mengalami kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan bisnis koperasi.

Pendampingan laporan keuangan secara langsung sebagai upaya peningkatan kompetensi perlu dilakukan kepada pengelola koperasi mengingat sumber daya manusia yang mengelola koperasi, umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan memiliki pengetahuan yang minim tentang penyusunan laporan keuangan koperasi yang baik (Maseko and Manyani 2011; Mutiarni et al. 2017; Rudiantoro and Siregar 2012; Yusmaniarti and Ekowati 2019).

Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keadaan koperasi, yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan internal dan eksternal (Arista et al., 2021). Lembaga keuangan seperti bank dapat memengaruhi jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan oleh entitas bisnis kecil dan menengah. Kualitas laporan keuangan membuat lembaga keuangan merasakan dampak dari laporan tersebut, yang pada gilirannya memengaruhi jumlah kredit yang akan dibayarkan kembali (Rudiantoro dan Siregar 2012).

Koperasi Pendataan Daerah berdiri kurang lebih pada tahun 1986 dengan nama Koperasi Pegawai Negeri Dinas Pendapatan Daerah, dirintis dan diprakarsai oleh para pegawai Dinas Pendapatan Daerah, sebagai wujud tanggung jawab untuk mensejahterakan anggota. Dalam tahap awal peserta rapat otonomi menjadi anggota koperasi, sebanyak 132 anggota, pada tanggal 26 Februari 1986 disepakati menjadi nama Koperasi Rukun. Pada tanggal 10 Desember 1999, mendapat pengesahan dari instansi terkait dan berbadan hukum, dengan nama Koperasi KPRI Rukun Kendal nomor Badan Hukum 1049b/BH/PAD/KWK.11/XII/96.

Pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pengelola koperasi KPRI Rukun Kendal secara manual memiliki potensi terjadi kesalahan yang sangat fatal yakni tidak terdistribusinya kebermanfaatannya secara merata kepada para anggota. Oleh sebab itu, penulis bermaksud melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di koperasi tersebut dengan berfokus pada penataan catatan dan pelaporan keuangan koperasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan Participatory Action Research (PAR), yaitu penelitian yang dilakukan oleh partisipan dalam suatu kemitraan sosial untuk meningkatkan beberapa kondisi yang diharapkan dengan cara yang saling menguntungkan (Lune & Berg, 2017:138). Dalam pelaksanaannya, baik partisipan maupun pengamat yang hadir secara diam-diam dapat diidentifikasi sebagai partisipan. Mitra tidak hanya berfungsi sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek atau orang yang bersedia memecahkan masalah yang muncul.

Penelitian Aksi Partisipatif dikesampingkan karena kurangnya kemauan dari pihak peserta untuk melakukan perubahan dan mencari solusi atas permasalahan mereka, sehingga permasalahan yang diselesaikan merupakan hasil refleksi dan kesadaran mereka sendiri. Tujuannya adalah agar ada kegiatan berkelanjutan yang dilakukan oleh mitra, bahkan ketika kegiatan ini berakhir dan mitra tidak lagi didukung oleh PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini terdapat tahapan yang dibagi kedalam 5 tahap, diantaranya :

3.1 Tahap ke 1

Tim PKM mengidentifikasi masalah yang ada di Koperasi KPRI Rukun Kendal yang ditetapkan sebagai lokasi PKM. Tahapan ini dilakukan sebelum tim PKM turun ke lapangan. Pada tahapan ini tim PKM berdiskusi secara langsung dan merumuskan permasalahan yang ada di Koperasi KPRI Rukun Kendal. Salah satu masalah yang dihadapi adalah pengelolaan koperasi yang belum maksimal yaitu masih terdapat pencatatan secara manual. Masalah ini dikemukakan oleh tim PKM berdasarkan permasalahan yang terdapat pada koperasi tersebut yang di observasi yang dilakukan oleh tim PKM. ini menjadi salah satu masalah yang perlu dicarikan solusinya.

3.2 Tahap ke 2

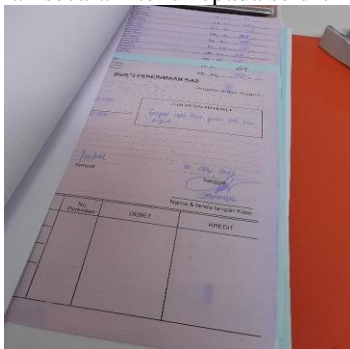
Tim PKM mengumpulkan informasi untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada tahapan pertama. Pada tahapan ini, tim PKM mengumpulkan informasi dengan tetap berkomunikasi dengan pegawai koperasi secara intens dan mengamati secara langsung di studi kasus. Dari informasi yang dikumpulkan, tim PKM menyimpulkan bahwa salah satu penyebab tidak maksimalnya pengelolaan koperasi ini adalah pada aspek kompetensi pengelola dalam hal pengelolaan keuangan koperasi. Pengelola belum mampu mendokumentasikan setiap transaksi keuangan yang terjadi ke dalam catatan keuangan dan melaporkan setiap catatannya kepada semua anggota koperasi secara komputerisasi dengan baik dan benar.

3.3 Tahap Ke 3

Tim PKM menganalisis dan menginterpretasikan setiap informasi yang telah terdokumentasikan kemudian menawarkan solusi untuk menyelesaikan persoalan dimaksud. Solusi yang ditawarkan tim PKM adalah pengelola koperasi didampingi oleh tim PKM secara intens untuk memberikan pemahaman secara teoritis maupun praktis kaitannya dengan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan koperasi sesuai standar yang berlaku.

3.4 Tahap ke 4

Penyampaian hasil analisis dan interpretasi masalah dan solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah kepada pengelola koperasi. Di tahapan ini tim PKM menyampaikan solusi secara langsung kepada pengelola koperasi dengan mengunjungi lokasi PKM di Rukun Kendal. Pada tahapan ini juga tim PKM mendampingi pengelola koperasi untuk melakukan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan koperasi secara langsung. Namun, pendampingan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan secara langsung kepada pengelola koperasi dilakukan di hari kedua, di hari pertama tim PKM memberikan pemahaman secara konseptual terkait arti penting pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi yang sesuai standar. Pemberian pemahaman ini dilakukan dengan penyampaian materi oleh salah satu tim PKM kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan pengelola koperasi. Diskusi ini dilangsungkan kantor koperasi Rukun kendal. Pendampingan praktis dilakukan secara intens kepada seluruh pengelola koperasi



Gambar 1 Bukti Penerimaan dan Pengeluaran



Gambar 2 Foto Dokumentasi

3.5 Tahap ke 5

Tahap keempat dinyatakan selesai setelah pendampingan dan para pengelola dianggap telah mampu melakukan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan secara baik dan benar. Proses PKM berakhir setelah dua minggu, tetapi proses pendampingan terus berlanjut. Hal ini untuk memastikan bahwa semua pihak konsisten dan dapat diandalkan (Rifai, Santoso, dan Asiah 2020). Setiap hari dan terus menerus, evaluasi tentang tahapan keempat dilakukan. Jika investor mengalami kendala selama proses negosiasi dan penutupan transaksi setelah PKM selesai dan tidak lagi dipengaruhi oleh PKM, investor harus mengomunikasikan permasalahan ini kepada investor PKM lainnya menggunakan WhatsApp agar PKM dapat memberikan solusi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penagbdian kepada masyarakat ini adalah, Pengelola pembukuan secara manual bisa diganti dengan menggunakan aplikasi, seperti excel. Agar lebih efektif waktu dan data tersimpan rapi. Pengelola koperasi dapat memahami pola pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi yang terstandarisasi secara teoritis dan praktis. Kemudian catatan dan laporan keuangan koperasi dapat digunakan oleh pengelola koperasi dalam hal pengambila keputusan untuk tujuan pendistribusian kesejahteraan anggota koperasi secara adil dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanto, Ridi (2017). Pengertian PKL (Praktik Kerja Lapangan). Retrieved from: <http://ridyaryanto23.blogspot.com/2017/02/pengertian-pkl-praktik-kerja-lapangan.html>
- [2] Ismail, Hasan dan Musdalifah (2018). pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Maspul Journal of Community Empowerment*, STKIP Muhammadiyah Enrekang. 1(1), 8–17.
- [3] Arista, Denty, Vidia Ayu Satyanovi, Labbaika Dwi Ayu Rahmawati, and Andi Asri Hapsari. 2021. "PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES BANYUANYAR BERKARYA DESA BANYUANYAR KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3):550–56.
- [4] Sandy Mauk, S., Aziz, S., & Huda, N. (2022). PENDAMPINGAN PRAKTEK MAGANG PADA DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN TTU OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAN EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS TIMOR. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v1i1.45>
- [5] Yustiyawan, Rachman Halim. 2016. Hubungan Pengembangan Karir, Kompetensi Profesional, dan Motivasi dengan Kinerja Guru PAUD di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. <http://journal.um.ac.id/> Vol 1 No 7.
- [6] Yusmaniarti, Yusmaniarti and Sri Ekowati. 2019. "Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Media Excel For Accounting (EFA)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia* 2(1).
- [7] Pemerintah Indonesia. 2021. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." (086507):1–121.
- [8] Raharja, Sam'un Jaja, Herwan Abdul Muhyi, Arianis Chan, and Ratih Purbasari. 2022. "PELATIHAN SOCIAL MEDIA MARKETING BAGI PENGURUS KOPERASI-KOPERASI DI KECAMATAN PANYILEUKAN KOTA BANDUNG." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):115–25.

- [9] Menteri Koperasi dan UKM. 2015. “Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.UMKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil.” Kementerian Koperasi Dan UKM RI 1–56.
- [10] Rudiantoro, Rizki and Sylvia Veronica Siregar. 2012. “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP.” Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 9(1):1–21.
- [11] Redaktur. 2018. “Pembaca Halut Data Ulang Keberadaan Koperasi Gamalananews.Com.” Gamalananews.Com.